

**PENANAMAN NILAI-NILAI SPIRITUAL  
DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER ROHANI ISLAM  
PADA PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 2 PURWOKERTO**



**IAIN PURWOKERTO**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN  
Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**IAIN PURWOKERTO**

Oleh :

**RASITI**

**NIM. 1522402160**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAM ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
2019**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Rasiti  
NIM : 1522402160  
Jenjang : S-1  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul "**Penanaman Nilai-Nilai Spiritual dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam pada Peserta Didik di SMA Negeri 2 Purwokerto**" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

# IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 2 Agustus 2019

Saya yang menyatakan,



**Rasiti**

NIM. 1522402160

## PENGESAHAN

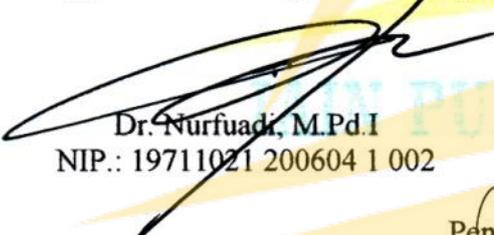
Skripsi Berjudul :

PENANAMAN NILAI-NILAI SPIRITUAL DALAM KEGIATAN  
EKSTRAKURIKULER ROHANI ISLAM PADA PESERTA DIDIK DI SMA  
NEGERI 2 PURWOKERTO

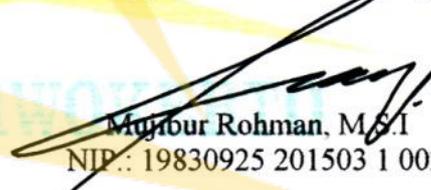
Yang disusun oleh : Rasiti , NIM : 1522402160, Jurusan Pendidikan Agama Islam,  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari : Rabu, tanggal : 30  
Oktober 2019 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana  
Pendidikan ( S.Pd. ) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,

  
Dr. Nurfuadi, M.Pd.I

NIP.: 19711021 200604 1 002

  
Mujibur Rohman, M.S.I

NIP.: 19830925 201503 1 002

  
Penguji Utama,

Dr. Kholid Mawardi, S.Ag., M.Hum

NIP.: 19740228 199903 1 005

# IAIN PURWOKERTO

Mengetahui :

Dekan,

  
Dr. H. Suwito, M.Ag.

NIP.: 19710424 199903 1 002



IAIN.PWT/FTIK/05.02

Tanggal Terbit :

No. Revisi :

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.  
Dekan FTIK IAIN Purwokerto  
Di Purwokerto

*Assalamu'alaikum, Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Rasiti  
NIM : 1522402160  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : PENANAMAN NILAI-NILAI SPIRITUAL DALAM  
KEGIATAN EKSTRAKURIKULER ROHANI ISLAM  
PADA PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 2  
PURWOKERTO

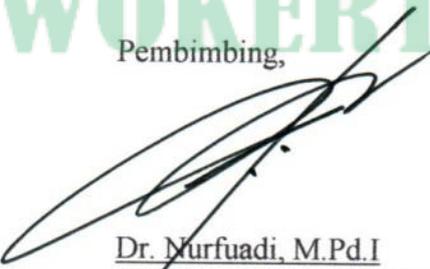
Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk dimunaqsyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.*

**IAIN PURWOKERTO**

Pembimbing,



Dr. Nurfuadi, M.Pd.I

NIP. 19711021 200604 1 002

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT atas segala kenikmatan yang telah dikaruniakan kepada hamba-Mu ini. Kepada baginda Rasulalloh Muhammad SAW, semoga syafaatmu menyertai perjuangan kami sebagai umatmu.

Ucapan terimakasih kepada Ibu saya (Sunarti) yang selalu memberikan kasih sayang, doa, semangat dan dukungan serta perjuangannya, semoga Allah senantiasa memberikan keberkahan dan kesehatan kepada Ibu saya. Kepada Ayah saya (Suwardi) semoga Allah senantiasa memberikan perlindungan, kesehatan dan keberkahan. Kepada kakak saya (Mba Siroh, Mba Nofi), adik saya (Nofa), uwa saya (Karsino) dan seluruh keluarga serta saudara-saudara saya yang telah memberikan doa, semangat, dukungan serta perjuangannya, semoga Allah senantiasa memberikan keberkahan, kesehatan serta kebahagiaan.

Terimakasih kepada Dr. Nurfuadi, M.Pd.I yang selalu sabar membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dan banyak membantu dan memacu daya pikir saya. Semoga Allah senantiasa memberikan kesehatan, keberkahan serta kebahagiaan. Tak terlupakan dan amat berarti bimbingan, nasehat, arahan dan curahan ilmu dari semua dosen di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan khususnya jurusan Pendidikan Agama Islam. Selama penulis menuntut ilmu di IAIN Purwokerto. Ilmu yang didapat akan menjadi harta tak ternilai harganya dan akan penulis manfaatkan sebagai kemaslahatan umat. Semoga Allah SWT, melimpahkan berkah kepada mereka semua dan menjadikannya amal sholeh atas kebaikan yang telah mereka berikan kepada penulis.

Kepada keluarga besar SMA Negeri 2 Purwokerto khususnya kepada Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) dan Ibu Ratna Hidayah, S.Pd.I dan Ibu Wahyu Nisawati Mafrukha, S.Pd.I yang telah memberikan banyak nasehat, ilmu dan pengalaman berharga kepada penulis.

Semua yang saya sayangi dan selalu menyayangi saya, terimakasih untuk semua doa, kasih sayang, dan semangatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ini.

**MOTTO**

إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

**Sesungguhnya Shalatku, ibadahku, hidupku, dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan seluruh alam.<sup>1</sup>**

(QS Al An'am: 162)



---

<sup>1</sup> Kementerian Agama, *Al Fattah Al Quran 20 Baris Terjemahan*, (Bandung: CV Mikraj Khazanah Ilmu, 2011), hlm. 76.

**PENANAMAN NILAI-NILAI SPIRITUAL DALAM KEGIATAN  
EKSTRAKURIKULER ROHANI ISLAM PADA PESERTA DIDIK  
DI SMA NEGERI 2 PURWOKERTO**

**RASITI  
1522402160  
ABSTRAK**

Dewasa ini kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu pesat yang cukup mencengangkan di bidang sarana informasi dan komunikasi, baik berupa media penyiaran, media penerbitan dan media televisi. Munculnya berbagai penyimpangan tantangan yang besar bagi para orang tua, sekolah dan masyarakat. Khususnya di sekolah dimana tugas dan tanggung jawab pendidikan peserta didik di sekolah adalah tanggung jawab guru dan sekolah. Selain itu sebagian besar waktu yang dihabiskan oleh peserta didik adalah di sekolah. Jika dilihat dari minimnya jam pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA disetiap kelas dalam satu minggu. Sehingga perlu untuk menciptakan generasi yang memiliki pandangan hidup yang integrated antara Tuhan, manusia dan alam yaitu antara ilmu pengetahuan dan teknologi terintegrasi dan saling memperkokoh keimanan dan ketaqwaan atau antara iman, ilmu dan amal.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif yaitu memberikan gambaran secara sistematis dan cermat fakta-fakta aktual. Dalam penelitian ini penulis menggambarkan proses penanaman nilai-nilai spiritual dalam kegiatan ekstrakurikuler Rohani Isla pada peserta didik di SMA Negeri 2 Purwokerto. Subjek penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Pembina Rohani Islam, Guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

Hasil penelitian penanaman nilai-nilai spiritual dalam kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam menunjukkan: 1) Tahapan-tahapan dalam penanaman nilai-nilai spiritual meliputi pengetahuan, pemahaman dan pembiasaan melalui berbagai kegiatan baik harian, mingguan, bulanan sertatahun. 2) metode yang digunakan yaitu pembiasaan, keteladanan, nasihat, hukuman dan memberikan perhatian/ pengawasan.

Kata Kunci :Penanaman Nilai-Nilai Spiritual, Ekstrakurikuler Rohani Islam, dan SMA Negeri 2 Purwokerto

**PENANAMAN NILAI-NILAI SPIRITUAL DALAM KEGIATAN  
EKSTRAKURIKULER ROHANI ISLAM PADA PESERTA DIDIK  
DI SMA NEGERI 2 PURWOKERTO**

**RASITI**

**1522402160**

**ABSTRACT**

Today the progress of science and technology is so rapid that is quite astonishing in the field of information and communication facilities, both in the form of broadcast media, publishing media and television media. The emergence of various deviations of great challenges for parents, schools and communities. Especially in schools where the tasks and educational responsibilities of students at school are the responsibility of the teacher and the school. Besides that most of the time spent by students is at school. When viewed from the lack of Islamic Religious Education lessons in high school in each class in one week. So it is necessary to create a generation that has an integrated view of life between God, humans and nature, namely between integrated science and technology and strengthening each other's faith and devotion or between faith, science and charity.

This type of research is descriptive qualitative research that is to provide a systematic and careful description of actual facts. In this study the authors describe the process of planting spiritual values in the Extracurricular Spiritual Isla activities of students in SMA Negeri 2 Purwokerto. The subjects of this study were the Principal, Islamic Spiritual Trustees, Islamic Religious Education Teachers and students. Data collection techniques are observation, interview and documentation. Data analysis techniques using data reduction, data presentation and conclusions.

The results of research into the cultivation of spiritual values in Islamic Spiritual extracurricular activities show: 1) The stages in the cultivation of spiritual values include knowledge, understanding and habituation through various activities both daily, weekly, monthly and annual. 2) the methods used are habituation, exemplary, advice, punishment and giving attention / supervision.

**Keywords: Penanaman Nilai-Nilai Spiritual, Ekstrakurikuler Rohani Islam, dan SMA Negeri 2 Purwokerto**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

### Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	Je
ح	Ĥ	ĥ	ha (dengan titik di atas)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	d	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)

ظ	za'	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	'el
م	mim	m	'em
ن	nun	n	'en
و	waw	w	w
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	y	ye

### Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعددة	ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

### Ta' Marbūṭah di akhir kata Bila dimatiakan di tulis h

حكمة	ditulis	<i>ḥikmah</i>
جزية	ditulis	<i>jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah maka ditulis dengan h.

كرامة الاولياء	ditulis	<i>Karāmah al-auliyā</i>
----------------	---------	--------------------------

b. Bila ta'marbūtah hidup atay dengan harakat, fathah atau kasrah atau d'ammah ditulis dengan t

زكاة الفطرنشش	ditulis	<i>zakat al-fīṭr</i>
---------------	---------	----------------------

### Vokal Pendek


### Vokal Panjang

1.	Fathah + alif	ditulis	ā
	جاهلية	ditulis	<i>jāhiliyah</i>
2.	Fathah + ya' mati	ditulis	ā
	تنسى	ditulis	tansā
3.	Kasrah + ya' mati	ditulis	ī
	كريم	ditulis	<i>karīm</i>
4.	Dammah + wāwu mati	ditulis	ū
	فروض	ditulis	<i>furūd</i>

### Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati	ditulis	ai
	بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
2.	Fathah + wāwu mati	ditulis	au
	قول	ditulis	<i>qaul</i>

Vocal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

## H. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf qomariyyah

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el) nya.

ذوالفروض	ditulis	<i>zaw<sup>l</sup>al-furūd</i>
أهل السنة	ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

**IAIN PURWOKERTO**

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamiin, segala puji dan syukur senantiasa dipanjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, peneliti dapat menyelesaikan kepenulisan Skripsi ini yang berjudul "*Penanaman Nilai-Nilai-Nilai Spiritual dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam pada Peserta Didik di SMA Negeri 2 Purwokerto*". Tak lupa sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada suri tauladan kita Nabiulloh Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan orang-orang yang senantiasa istiqomah menjalankan sunnah-sunnahnya. Dan semoga kita termasuk dalam golongan orang-orang yang mendapat syafa'atnya di hari kiamat nanti.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam di IAIN Purwokerto.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mendapat saran, motivasi serta bimbingan dari berbagai pihak yang tidak dapat diukur dengan materi. Oleh karena itu, dengan segala hormat dan kerendahan hati perkenankanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. H, Suwito, M. Ag, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
2. Dr Suparjo, M.A, Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
3. Dr. Subur, M.Ag, Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag, Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
5. Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Purwokerto.
6. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I, Dosen Pembimbing yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

7. Segenap Dosen dan Karyawan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto yang telah membekali berbagai pengetahuan dan arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman senasib dan seperjuangan penulis di kelas PAI D. Terima kasih atas segala perhatian, keceriaan, motivasi, dukungan dan nasihat yang telah kalian berikan kepada penulis. Semoga kita selalu bisa menjaga dan melaksanakan apa yang telah menjadi amanah kita saat ini dan bisa tetap istiqomah dalam menuntut ilmu dan beribadah kepada Allah.
9. Untuk semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Tiada kata yang dapat penulis sampaikan, kecuali doa semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang diberikan kepada penulis dengan balasan yang sebaik-baiknya.

Penulis menyadari tak ada gading yang tak retak begitu pula dengan skripsi yang telah disusun oleh penulis ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran untuk kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca umumnya. Aamiin.

Purwokerto, 1 Agustus 2019

Penulis,

**IAIN PURWOKERTO**



**Rasiti**

NIM. 1522402160

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>MOTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Operasional .....	9
C. Rumusan Masalah .....	14
D. Tujuan dan Manfaat .....	14
E. Kajian Pustaka .....	16
F. Sistematika Pembahasan .....	18
<b>BAB II :PENANAMAN NILAI-NILAI SPIRITUAL DAN EKSTRAKURIKULER ROHANI ISLAM PADA PESERTA DIDIK</b>	
A. Penanaman Nilai-Nilai Spiritual .....	20
1. Pengertian Penanaman Nilai-Nilai Spiritual .....	20
2. Nilai-Nilai Spiritual .....	23
3. Tujuan Penanaman Nilai-Nilai Spiritual .....	33
4. Metode Penanaman Nilai-Nilai Spiritual .....	33

	B. Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam .....	38
	1. Pengertian Ekstrakurikuler .....	38
	2. Ekstrakurikuler Rohani Islam .....	41
	3. Kegiatan Kerohanian Islam .....	45
	C. Peserta Didik .....	46
	1. Pengertian Peserta Didik .....	46
	2. Karakteristik Peserta Didik .....	47
<b>BAB III</b>	<b>: METODE PENELITIAN</b>	
	A. Jenis Penelitian .....	49
	B. Lokasi Penelitian .....	49
	C. Objek dan Subjek Penelitian .....	50
	D. Teknik Pengumpulan Data .....	50
	E. Teknik Analisis Data .....	53
<b>BAB IV</b>	<b>: PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN</b>	
	A. Penyajian Data	
	1. Gambaran Umum SMA Negeri 2 Purwokerto .....	56
	2. Deskripsi Penanaman Nilai-Nilai Spiritual dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam pada Peserta Didik di SMA Negeri 2 Purwokerto .....	63
	B. Analisis Data .....	75
<b>BAB V</b>	<b>: PENUTUP</b>	
	A. Kesimpulan .....	84
	B. Saran .....	85

**DAFTAR PUSTAKA**

**DAFTAR LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Manusia tidak bisa lepas dari pendidikan. Karena pendidikan sebagai proses penanaman nilai untuk mempersiapkan satu era generasi dimana kita akan menjadi bagian di dalamnya, bagian dari kebudayaan bagian dari kehidupan bagian dari peradaban.<sup>1</sup> Sehingga dapat dikatakan bahwa pendidikan pada hakekatnya merupakan suatu upaya mewariskan nilai, yang menjadi penolong dan penentu umat manusia dalam menjalani kehidupan, dan sekaligus untuk memperbaiki nasib dan peradaban umat manusia. Tanpa pendidikan, maka diyakini bahwa manusia sekarang tidak beda dengan generasi manusia masa lampau, yang dibandingkan dengan manusia sekarang, telah tertinggal jauh baik kualitas kehidupan maupun proses-proses pemberdayaan.<sup>2</sup>

Dalam hal ini, Negara telah mengatur setiap hak warga Indonesia untuk mendapatkan pendidikan sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas hidupnya yaitu pada UUD pasal 28 C ayat 1 yang berbunyi:

*“ Hak warga Negara untuk mendapatkan ilmu pengetahuan. Setiap warga Negara yang telah mendapatkan pengetahuan berhak untuk mendapatkan manfaat dari ilmu, teknologi, seni dan budaya dari apa yang telah dipelajarinya dan mengaplikasikannya untuk meningkatkan kualitas hidupnya.”*

Untuk mencapai hal tersebut maka perlu dilakukan usaha bersama untuk mencapai suatu tujuan pendidikan.

Tujuan dari pendidikan tersebut bahwa pendidikan tidak hanya sebagai proses mencetak generasi intelektual atas kemampuan potensi yang dimiliki atau hebat secara kognitif dan terampil, namun juga diharapkan mencetak generasi yang mempunyai spiritual dan moral yang

---

<sup>1</sup> Mardianto, *pesantren Kilat: Konsep, Panduan dan Pengembangan*, (Ciputat: Ciputat Press, 2005), hlm. 13.

<sup>2</sup> M Faturrahman, *Budaya Religius dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hlm. 4.

tinggi. Dengan kata lain peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengembangan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Perkembangan masyarakat modern dewasa ini di bawah dorongan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi juga industrialisasi mensyaratkan kemajuan metodologi praktik pendidikan. Pendidikan yang sanggup mengantisipasi zamannya menjadikan sebuah masyarakat yang terdidik dan lebih percaya diri dalam menghadapi lingkungan yang berskala global dan semakin kompetitif. Pendidikan demikian merupakan kata kunci masa depan. Dimana pendidikan membekali masyarakat dengan seperangkat sikap, cara pandang dan nilai-nilai yang berguna di masa mendatang.

Disisi lain, pemerintah dan masyarakat berharap agar lulusan dapat menjadi pemimpin, manager, inovator, operator yang efektif dalam bidang ilmu pengetahuan dan mampu beradaptasi dengan perubahan ilmu dan teknologi saat ini dan memiliki iman dan taqwa yang kuat. Oleh sebab itu, beban yang diemban sekolah, dalam hal ini guru pendidikan agama islam sangat berat, karena gurulah yang berada di baris paling depan dalam membentuk pribadi peserta didik. Dengan demikian sistem pendidikan di masa depan perlu dikembangkan agar menjadi lebih responsif terhadap tuntutan masyarakat dan tantangan yang akan dihadapi di dunia kerja pada masa mendatang.<sup>3</sup>

Berbicara manusia sebagai pelaku pendidikan yang memiliki kedudukan sebagai makhluk paling mulia diantara makhluk lain. Hal ini dikarenakan manusia memiliki kelebihan dalam akal nya sehingga memiliki potensi untuk berkembang. Manusia memerlukan pendidikan sebagai sarana untuk mengembangkan potensinya. Pendidikan merupakan

---

<sup>3</sup> M Faturrahman, Budaya Religius dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hlm. 2.

sarana pengembangan kepribadian manusia agar seluruh aspek menjelma dalam sebuah harmoni dan saling menyempurnakan.

Terkait potensi yang dimiliki manusia, Al Quran memperkenalkan dua kata kunci untuk memahami manusia yaitu *al insan dan al basyar*. Kata *insan* yang bentuk jamaknya *al-nas* dari segi semantik atau ilmu tentang akar kata *annasa* yang mempunyai arti melihat, mengetahui, dan minta izin. Atas dasar ini kata tersebut mengandung petunjuk adanya kaitan substansial antara manusia dengan kemampuan penalaran. Yakni dengan penalarannya itu manusia dapat mengambil pelajaran dari apa yang dilihatnya, ia juga dapat mengetahui apa yang benar dan apa yang salah dan terdorong untuk meminta izin menggunakan sesuatu yang bukan miliknya. Dengan ini dapat diketahui secara jelas bahwa manusia memiliki potensi untuk dapat dididik, diberi pelajaran atau pendidikan.<sup>4</sup>

Sebagai makhluk eksploratif dimaksudkan bahwa manusia memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Pada garis besarnya manusia dibekali tiga potensi dasar yaitu roh, jasmani dan rohani. Roh yang berintikan potensi tauhid dalam bentuk adanya kecenderungan untuk mengabdikan kepada penciptanya. Adapun potensi jasmani berupa bentuk fisik dengan faalnya, serta konstitusi biokimia yang teramu dalam bentuk materi. Sedangkan potensi rohani berupa konstitusi non materi yang terintegrasi dalam komponen-komponen yang terintegrasi seperti jiwa, naluri, indera, intuisi, bakat, intelek, perasaan, akal dan lainnya.<sup>5</sup>

Sebab pendidikan merupakan sebuah pergumulan yang sungguh-sungguh, suci dan mulia untuk membangun jiwa, watak/ karakter dan kepribadian sehingga tercipta manusia yang ahsani taqwim. Dalam QS Al Juma'ah ayat 2, bahwa Rasulalloh itu dalam mendidik umatnya meliputi *tilawah* (membacakan) ayat-ayat Alloh, *tazkiyah* (mensucikan) jasmani

---

<sup>4</sup> Moh Roqib dan Nurfuadi, 2009, *Kepribadian Guru*, (Purwokerto: STAIN Press), hlm. 45.

<sup>5</sup> Moh Roqib dan Nurfuadi, 2009, *Kepribadian Guru*, (Purwokerto: STAIN Press), hlm. 45-46.

dan rohani manusia, *ta'lim* (mengajarkan) kitab dan hikmah kepada orang yang sebelumnya berada dalam kesesatan.<sup>6</sup>

Sehingga dapat dikatakan bahwa pendidikan harus memandang manusia secara utuh dan terintegrasi dalam rangka membebaskan manusia dari belenggu-belenggu yang menghalangi emansipasi kemanusiaan menuju martabatnya yang paling luhur. Serta pendidikan tidak bisa terlepas dari dimensi spiritual. Sebab jika pendidikan hanya berorientasi pada dunia material akan menjatuhkan martabat kemanusiaan itu sendiri.

Dewasa ini kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu pesat yang cukup mencengangkan di bidang sarana informasi dan komunikasi, baik berupa media penyiaran, media penerbitan dan media televisi. Rasanya sulit untuk membendung pengaruh arus kemajuan tersebut masuk ke akal pikiran dan jiwa manusia khususnya para peserta didik sebagai generasi penerus bangsa. Karena dalam kenyataannya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di satu sisi memudahkan pendidikan untuk mengakses berbagai informasi dan juga memudahkan pendidikan untuk menyebarluaskan produk-produk keilmuan yang memberikan manfaat seluas-luasnya kepada masyarakat.

Akan tetapi sebagai ancaman, ternyata tidak hanya mempengaruhi kehidupan pada tatanan makro, namun juga mengubah kehidupan pada tatanan mikro, misalnya terhadap ikatan kehidupan sosial masyarakat. Fenomena disintegrasi sosial, hilangnya nilai-nilai tradisi, luntarnya adat istiadat, sopan santun dan penyimpangan sosial, seperti kenakalan remaja, aksi tawuran dijalanan, pembunuhan teman sebaya, pemerkosaan, sex bebas, narkoba, minum-minuman keras bahkan praktek prostitusi yang seakan-akan sudah menjadi hal yang biasa pada kehidupan remaja saat ini, semua itu menandakan akan menghancurkan masa depan para peserta didik dan juga masa depan bangsa ini.

---

<sup>6</sup> Tobroni, 2008, *Pendidikan Islam "Paradigma Teologis, Filosofis dan Spiritualitas"*, (Malang: UMM Press), hlm. 149.

Permasalahan dan penyimpangan yang terjadi telah menjadi salah satu problematika kehidupan bangsa Indonesia terpenting pada abad ke-21. Merosotnya nilai-nilai yang mulai melanda masyarakat kita saat ini tidak lepas dari ketidakefektifan penanaman nilai-nilai, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat secara keseluruhan.

Dengan adanya berbagai penyimpangan yang muncul ini merupakan tantangan yang besar bagi para orang tua, sekolah dan masyarakat. Khususnya di sekolah dimana tugas dan tanggung jawab pendidikan peserta didik di sekolah adalah tanggung jawab guru dan sekolah. Terlebih sebagian besar para orang tua dan masyarakat mempercayakan sebagian tanggung jawab pendidikan kepada guru dan pihak sekolah. Hal ini bukan tanpa alasan, karena sebagian besar waktu yang dihabiskan oleh peserta didik adalah di sekolah serta beberapa orang tua sibuk dengan kegiatan sehari-harinya sehingga hampir tidak ada waktu untuk kebersamaan, alasan lain karena orang tua tidak memiliki pengetahuan yang memadai untuk mendidik anaknya.

Maka salah satu solusi untuk menyelesaikan masalah-masalah terkait penyimpangan yang dilakukan oleh para peserta didik melalui guru dan pihak sekolah adalah dengan penanaman nilai-nilai spiritual sebagai benteng dalam mengarungi kehidupan yang semakin maju dan kompleks ini akibat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Karena bagaimanapun, sejalan dengan kemajuan yang menakjubkan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, manusia juga harus memajukan sumber-sumber batiniahnya, kekuatan spiritualnya dan kekuatan jiwanya. Sumber-sumber non-materi tersebut bisa jatuh terjerembab. Takkan pernah ada kesempurnaan sejati apabila aspek kehidupan lahiriah tidak diimbangi dengan aspek batiniah. Keduanya harus seimbang.

Dengan ini penting sekali penanaman nilai-nilai spiritual bagi peserta didik khususnya di sekolah. Dimana penanaman nilai-nilai spiritual ini dapat diintegrasikan dalam seluruh pembelajaran pada setiap bidang studi yang terdapat dalam kurikulum. Materi pembelajaran yang

berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap bidang studi perlu dikembangkan, dieksplicitkan dan dihubungkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Karena manusia adalah makhluk yang terdiri dari ruh, hati nurani, akal dan nafsu yang hidupnya tidak dapat dipisahkan dengan Tuhan, alam dan masyarakat. Nilai-nilai spiritual adalah nilai-nilai ideal (*adiluhung*) yang menjadi pedoman manusia ketika berhubungan dengan Tuhan, alam dan sesama manusia dan ketika mengaktualisasi diri sebagai hamba Tuhan, makhluk sosial dan makhluk yang secara jasmaniah terikat dengan hukum alam.<sup>7</sup>

Dengan demikian, penanaman nilai-nilai spiritual tidak hanya dilakukan pada tataran kognitif, tetapi menyentuh internalisasi dan pengalaman nyata pada kehidupan sehari-hari agar kelak nantinya melahirkan generasi yang memiliki pandangan hidup yang integrated antara Tuhan, manusia dan alam yaitu antara ilmu pengetahuan dan teknologi terintegrasi dan saling memperkuat keimanan dan ketaqwaan atau antara iman, ilmu dan amal.

Kegiatan pengembangan diri peserta didik yang selama ini diselenggarakan sekolah/ madrasah merupakan salah satu penanaman nilai-nilai spiritual. Misalnya pengembangan kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan bagian dari pengembangan institusi sekolah. Berbeda dari pengaturan kegiatan intrakurikuler yang secara jelas disiapkan dalam perangkat kurikulum, kegiatan ekstarkurikuler lebih mengandalkan inisiatif sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran untuk membantu pengembangan diri peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan dan melalui kegiatan ekstrakurikuler diharapkan dapat

---

<sup>7</sup> Tobroni, 2008, *Pendidikan Islam "Paradigma Teologis, Filosofis dan Spiritualitas"*, (Malang: UMM Press), hlm. 150.

mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawa sosial peserta didik, kompetensi dan prestasi peserta didik.<sup>8</sup>

Kegiatan ekstrakurikuler yang keberadaanya sering dibedakan dari kegiatan intrakurikuler dipandang banyak pihak sebagai usaha pendidikan yang melibatkan proses penyadaran nilai, bahkan sampai pada internalisasi nilai. Dalam konteks pendidikan nasional, semua cara, kondisi dan peristiwa dalam kegiatan ekstrakurikuler sebaiknya selalu diarahkan pada kesadaran nilai-nilai universal agama sekaligus pada upaya pemeliharaan fitrah beragama. Karena itu pada beberapa sekolah atau madrasah, program ekstarkurikuler dikembangkan secara integral baik dalam penataan fisik maupun pengalaman psikis.<sup>9</sup>

Secara yuridis, pengembangan kegiatan ekstrakurikuler memiliki landasan yang kuat, karena diatur dalam surat Keputusan Menteri yang harus dilaksanakan oleh sekolah. Salah satunya Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI no 125/U/2002 tentang kalender pendidikan dan jumlah jam belajar efektif di sekolah. Pengaturan kegiatan ekstrakurikuler dalam keputusan ini terdapat pada Bab V pasal 9 ayat 2:

*“Pada tengah semester 1 dan 2 sekolah melakukan kegiatan olah raga dan seni (Porseni), Karyawisata, lomba kreativitas atau praktek pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan bakat, kepribadian prestasi dan kreativitas siswa dalam rangka mengembangkan pendidikan anak sutuhnya.”*<sup>10</sup>

Dalam bagian lampiran Keputusan Kemdiknas No. 125/U/2002 tanggal 31 Juli 2002 yaitu:

*“ Liburan sekolah atau madrasah selama bulan ramadhan diisi dan dimanfaatkan untuk melaksanakan berbagai kegiatan yang diarahkan pada peningkatan akhlak mulia, pemahaman atau*

---

<sup>8</sup> Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 7-8.

<sup>9</sup> Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 211.

<sup>10</sup> Anonim, *Himpunan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional*. (Jakarta: Redaksi Sinar Grafika, 2007)

*amaliah agama termasuk kegiatan ekstrakurikuler lainnya yang bermuatan moral.*

Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat kerohanian Islam dapat menjadi suatu proses penyadaran nilai-nilai spiritual, bahkan sampai pada proses penanaman dan pelaksanaan nilai-nilai spiritual yang dapat memberikan pengaruh terhadap tingkah laku siswa dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.

Salah satunya yaitu ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) yang merupakan ekstrakurikuler yang lebih mengedepankan kepada pembentukan karakter anggotanya melalui kegiatan keagamaan. Kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam ini merupakan kegiatan keagamaan yang dinilai efektif dalam membentuk karakter peserta didik khususnya para anggotanya. Pembentukan karakter ini dapat dilihat dari kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh ekstrakurikuler ini.

Dari hasil observasi pendahuluan penulis, SMA Negeri 2 Purwokerto merupakan salah satu sekolah menengah atas yang mengadakan program ekstrakurikuler untuk mengembangkan potensi, kompetensi dan prestasi peserta didik dan sebagai usaha proses penyadaran nilai sampai pada internalisasi nilai yang dapat dikategorikan cukup berhasil, karena semua program rohis dapat berjalan sesuai dengan yang direncanakan.

Diantara program Rohis yang sangat menarik perhatian terutama bagi penulis adalah kegiatan dakwah ramadhan yang dilaksanakan di desa-desa tertentu selama delapan hari, pesantren kilat, pengajian sabtu pagi, kajian senin kamis, keputrian, tadabur alam, pacetikah, dzikir dan doa, mabit serta kegiatan lainnya<sup>11</sup>.

Berangkat dari permasalahan tersebut sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian di SMA Negeri 2 terkait bagaimana proses “Penanaman Nilai-Nilai Spiritual dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam pada Peserta Didik di SMA Negeri 2 Purwokerto”

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan Ibu Ratna, pada tanggal 8 Februari 2019

## B. Definisi Operasional

### 1. Penanaman Nilai-Nilai Spiritual

Penanaman Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Penanaman merupakan susunan dari kata “pe-naman-an” yang artinya proses, cara, perbuatan menanam, menanami atau menanamkan.<sup>12</sup>

Nilai adalah suatu perangkat keyakinan ataupun perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak yang khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterikatan maupun perilaku.<sup>13</sup> Nilai juga merupakan standar untuk mempertimbangkan dan memilih perilaku apa yang pantas dan yang tidak pantas, apa yang baik dan yang tidak baik untuk dilakukan.<sup>14</sup>

Dengan demikian, nilai merupakan sesuatu yang diyakini kebenarannya dan mendorong orang untuk mewujudkannya. Nilai merupakan sesuatu yang memungkinkan individu atau kelompok sosial untuk membuat keputusan mengenai apa yang dibutuhkan atau sebagai suatu yang ingin dicapai.<sup>15</sup>

Adapun spiritual merupakan gabungan antara dua kata yaitu spirit (inggris) yang berarti roh atau jiwa dan ritual (inggris) yang berarti upacara keagamaan. Istilah spirit kadang juga dimaknai sebagai semangat membara, motivasi berjuang atau tekad yang kuat untuk berusaha. Sedangkan istilah ritual kadang juga dimaknai dengan aktivitas atau kegiatan keagamaan. Oleh sebab itu, istilah spiritual menunjukkan pada pengertian segala hal yang berhubungan dengan ruh/jiwa atau keyakinan/keimanan seseorang dalam melakukan aktivitas/kegiatan keagamaan.<sup>16</sup>

---

<sup>12</sup> Pusat Bahasa, *KBBI*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007),

<sup>13</sup> Zakiah Daradjat, *Dasar-Dasar Agama Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1992), hlm. 260.

<sup>14</sup> Ridhahani, *Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Berbasis Al Quran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016), hlm. 66.

<sup>15</sup> M Asrori, *Perkembangan Peserta Didik*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2015), hlm. 208.

<sup>16</sup> Jasa Ungguh Muliawan, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2015), hlm. 194.

Adapun macam-macam nilai sangat kompleks. Karena pada dasarnya nilai itu dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, sehingga terdapat bermacam-macam nilai. Sedangkan nilai spiritual itu dibagi menjadi tiga, yaitu:

- a. Nilai Religius merupakan nilai yang mengandung sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agamanya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, disebutkan bahwa religius berarti bersifat religi atau keagamaan. Nilai religius merupakan dasar dari pembentukan budaya religius, karena tanpa adanya penanaman nilai religius, maka budaya religius tidak akan terbentuk. Nilai religius juga bermakna nilai yang berisi filafat-filsafat hidup yang dapat diyakini kebenarannya, misalnya nilai-nilai yang terkandung dalam kitab suci. Dalam sistem nilai ini yang dijadikan sebagai rujukan cara berperilaku lahiriah dan rohani manusia muslim adalah nilai yang diajarkan oleh agama islam sebagai wahyu Alloh yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW.<sup>17</sup>
- b. Nilai estetika merupakan nilai yang sering mempersoalkan mengenai teori-teori mengenai seni. Dimana seni merupakan kegiatan kejiwaan, hakekat seni diletakan pada instuisi serta perasaan seseorang. Sehingga seseorang diajarkan seni, maka dampak yang akan muncul adalah perubahan-perubahan kepribadian seseorang yang memiliki perasaan, penghayatan dan kepekaan. Sehingga penanaman nilai estetika sangatlah urgen demi keharmonian pribadi peserta didik.<sup>18</sup>
- c. Nilai Moral merupakan istilah yang berasal dari kata Latin *mores* yang artinya tata cara dalam kehidupan adat istiadat, atau kebiasaan. Moral didefinisikan akan berbunyi," moral berkenaan

<sup>17</sup> Abd Aziz, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 136-137.

<sup>18</sup> Syamsul Ma'arif, *Revitalisasi Pendidikan Islam*, ( Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), hlm.

dengan norma-norma umum, mengenai yang baik atau yang benar dalam cara hidup seseorang. Moral merupakan suatu norma yang sifatnya kesadaran atau keinsyafan terhadap suatu kewajiban melakukan sesuatu atau suatu keharusan untuk meninggalkan perbuatan-perbuatan tertentu yang dinilai masyarakat melanggar norma-norma moral.<sup>19</sup>

- d. Nilai Etika merupakan segala sesuatu yang menyangkut nilai terpuji. Dalam kehidupan sehari-hari, sering disebut dengan istilah tatakrama atau sopan santun. Nilai etika disebut juga nilai watak atau nilai kepribadian. Nilai watak tercermin pada sikap adil, kejujuran, keberanian, bertindak dan kemampuan mengontrol diri. Misalnya orang yang menjunjung nilai watak tidak akan mengingkari janji yang ia sepakati. Perilaku suka menolong dan rela berkorban demi orang lain dianggap perilaku terpuji. Setiap manusia akan mendapatkan pujian dari manusia lain, karena telah melakukan perbuatan yang baik dan mulia. Begitupun sebaliknya, manusia akan dicela manusia lain apabila melakukan tindakan yang tercela.<sup>20</sup>

Jadi adapun penanaman nilai-nilai spiritual yang dimaksud peneliti dalam penelitiannya adalah bagaimana proses penanaman yang berguna untuk kebutuhan rohani/ jiwa, meliputi nilai etika, nilai estetika dan nilai moral dalam melakukan aktivitas/ kegiatan keagamaan.

## 2. Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam

Kegiatan Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam sekolah dalam rangka membina potensi dan kompetensi peserta didik. Potensi dan kompetensi yang dimiliki peserta didik sangat beragam sehingga sekolah harus menyediakan berbagai

---

<sup>19</sup> Armizi, *Penanaman Spiritual Quotient dan Nilai Moral pada Siswa untuk Penguatan Kurikulum Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Jurnal Madania Volume 7:1, 2017), Hlm. 103

<sup>20</sup> Surachmin Machmud, *Analisis Nilai Spiritual dalam Novel Haji Backpacker Karya Aguk Irawan MN*, (Jurnal Humanika, Vol. 3. No 15., 2015), Hlm. 12-13

macam kegiatan untuk menampung aktivitas peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler memiliki peran yang positif dalam mendukung proses penanaman nilai-nilai spiritual warga sekolah, baik melalui kegiatan yang berkaitan dengan sosial keagamaan maupun sosial kemasyarakatan.<sup>21</sup>

Selain itu Kegiatan ekstrakurikuler diartikan sebagai kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berwenang di sekolah.<sup>22</sup>

Adapun ekstrakurikuler Rohani Islam merupakan organisasi yang berada di bawah bidang-bidang dalam struktur Organisasi Siswa Intra Sekolah, lebih tepatnya yaitu dalam bidang keagamaan yang berupa perkumpulan beberapa orang yang sifatnya islami bertujuan untuk menciptakan pelajar muslim yang profesional dalam budaya, ilmu pengetahuan, cakap, terampil, berbudi pekerti luhur, serta berakhlakul karimah.

Jadi ekstrakurikuler Rohani Islam merupakan suatu serangkaian kegiatan keagamaan yang dilakukan di luar jam sekolah untuk membina potensi, kompetensi serta menciptakan pelajar muslim yang profesional dalam budaya, ilmu pengetahuan, cakap, terampil, berbudi luhur dan berakhlakul karimah.

### 3. Peserta Didik

Peserta didik adalah orang yang menuntut ilmu atau disebut juga pelajar, yaitu orang yang belajar.<sup>23</sup> Ada juga yang menyebutkan peserta didik sebagai anak didik yang dalam pengertian umum adalah

---

<sup>21</sup> Tutuk Ningsih, *Implementasi Pendidikan Karakter*, (Purwokerto: STAIN Press), hlm. 197-198.

<sup>22</sup> Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 211.

<sup>23</sup> Jasa Ungguh Muliawan, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2015), hlm. 167.

setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan. Sementara dalam arti sempit, anak didik adalah anak (pribadi yang belum dewasa) yang diserahkan kepada tanggung jawab pendidik.<sup>24</sup>

Di dalam ajaran islam, terdapat berbagai istilah yang berkaitan dengan peserta didik. Istilah tersebut antara lain *tilmidz* (jamaknya *talamidz*) yang berarti murid laki-laki, atau *tilmidzah* (jamaknya *talamidzah*) yang berarti murid perempuan. Selanjutnya istilah *thalib* yang berasal dari bahasa Arab *thalaba yathlubu thalaban, thaliban* yang secara hafiah berarti orang yang mencari sesuatu. Adapun menurut istilah tasawuf, *thalib* adalah orang yang menempuh jalan spiritual dengan cara nempa dirinya dengan keras untuk mencapai derajat sufi. Istilah *thalib* selanjutnya digunakan untuk peserta didik yang menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Adapun istilah *muta'allim* berasal dari kata *allam yu'allimu muta'alliman*, yang berarti orang yang sedang menuntut ilmu.<sup>25</sup>

Dengan demikian dapat diartikan bahwa peserta didik merupakan individu yang sedang tumbuh dan berkembang baik secara fisik, psikologis, sosial dan religius dalam mengarungi kehidupan di dunia dan di akhirat kelak.

#### 4. SMA Negeri 2 Purwokerto

SMA Negeri 2 Purwokerto merupakan salah satu lembaga pendidikan formal tingkat menengah atas yang berada di lingkungan Kabupaten Banyumas. SMA Negeri 2 Purwokerto merupakan salah satu sekolah yang berada di bawah naungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Banyumas. Sekolah ini beralamat di Jalan Jenderal Gatot Subroto Nomor 69 Purwokerto Kode Pos 53115 Telepon (0281) 635057, Kabupaten Banyumas.

<sup>24</sup> Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2013), hlm. 118.

<sup>25</sup> Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2012), hlm. 173-174.

Dari uraian di atas yang dimaksud dengan judul “ Penanaman Nilai-Nilai Spiritual dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam Peserta Didik SMA Negeri 2 Purwokerto” yaitu penanaman nilai-nilai spiritual dalam segala kegiatan yang ada di ekstrakurikuler Rohani Islam baik kegiatan harian, mingguan, bulanan dan tahunan.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka yang menjadi rumusan masalahnya adalah “ Bagaimana penanaman nilai-nilai spiritual dalam kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam pada peserta didik di SMA Negeri 2 Purwokerto?”

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### 1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penanaman nilai-nilai spiritual dalam kegiatan ekstrakurikuler rohani islam pada peserta didik di SMA Negeri 2 Purwokerto.

#### 2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan kegunaan baik secara teoritis maupun secara praktis dan pihak-pihak yang terkait, manfaat tersebut adalah sebagai berikut:

##### a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya menambah ilmu pengetahuan agama dalam penanaman nilai-nilai spiritual pada peserta didik di sekolah melalui kegiatan ekstrakurikuler Rohani islam. Selain itu hasil penelitian ini juga bisa dijadikan referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

Penelitian kualitatif mengeksplorasi sikap, perilaku dan pengalaman melalui metode wawancara atau sebagai focus group. Metode kualitatif digunakan untuk mnedapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Jadi penelitian yang peneliti lakukan adalah bersifat deskriptif yakni

menggambarkan secara objektif mengenai fenomena yang ada, fenomena disini adalah bagaimana penanaman nilai-nilai spiritual dalam kegiatan ekstrakurikuler Rohani islam di SMA Negeri 2 Purwokerto.

b. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan perubahan kepada peneliti agar mempunyai nilai-nilai spiritual dalam bersikap di kehidupan sehari-hari, sedangkan manfaat bagi Guru, Sekolah, Orang tua, Masyarakat, Penulis, Pembaca serta Penulis lain adalah sebagai berikut:

- 1) Bagi Guru, sebagai panduan Guru dalam usaha memahami penanaman nilai-nilai spiritual pada peserta didik sehingga dapat mengembangkan kepribadian yang baik bagi peserta didik.
- 2) Bagi Orang Tua, sebagai panduan orang tua dalam usaha memahami penanaman nilai-nilai spiritual terhadap peserta didik sehingga dapat mengembangkan kepribadian yang baik untuk putra putrinya.
- 3) Bagi Sekolah, sebagai alternatif pilihan dalam menetapkan atau menerapkan strategi pembelajaran serta usaha memahami nilai-nilai spiritual dalam rangka melahirkan para lulusan yang berkepribadiannya lebih baik.
- 4) Bagi Masyarakat, dengan digunakannya suatu pendekatan dan strategi yang benar dalam menanamkan nilai-nilai spiritual maka akan lahir para lulusan sebagai warga masyarakat yang memiliki kepribadian yang lebih baik, sehingga rasa hormat kepada orang lain menjadi tinggi dan kehidupan masyarakat akan lebih aman dan lebih baik.
- 5) Bagi penulis, untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang pentingnya penanaman nilai-nilai spiritual.

- 6) Bagi pembaca atau peneliti lain, dapat dijadikan sebagai bahan informasi bagi peneliti lain dalam melaksanakan penelitian selanjutnya.

### **E. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka merupakan bagian yang mengemukakan teori yang relevan dengan masalah yang diteliti. Kajian pustaka juga merupakan kerangka teoritis mengenai permasalahan yang akan dibahas. Untuk itu peneliti akan memaparkan kejadian yang sudah ada untuk dijadikan sebagai sandaran teori dan bahan perbandingan atau referensi dalam membahas permasalahan tersebut.

Adapun beberapa penelitian yang terkait dengan penelitian yang peneliti lakukan diantaranya

1. Tofik Hidayat. *Pendidikan Karakter Disiplin dalam Organisasi Rohani Islam (ROHIS) di SMA Negeri 1 Purwareja Klampok Banjarnegara..* 2016

Dalam skripsi tersebut menjelaskan bahwa pendidikan karakter merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan terutama dalam berorganisasi khususnya dalam organisasi Rohani Islam (ROHIS). Karena dengan kedisiplinan nantinya akan dapat mencetak kader-kader bangsa yang memiliki karakter dan kepribadian yang baik. Adapun karakter disiplin ini diterapkan dalam berbagai kegiatan yang ada di organisasi Rohani Islam ini seperti kegiatan harian, mingguan, bulanan dan tahunan. Kiat-kiat yang dilakukan dalam pendidikan karakter kedisiplinan yaitu dengan cara pembiasaan, keteladanan, pembinaan, adapun teknik yang dilakukan yaitu dengan cara eksternal control, inner control dan kooperatif control.

Adapun persamaan penelitian ini dengan peneliti yang akan penulis lakukan adalah sama-sama mengkaji tentang kegiatan yang ada di dalam organisasi Rohani Islam (ROHIS).

Adapun yang membedakan adalah penelitian ini meneliti tentang pendidikan karakter kedisiplinan sedangkan penulis lakukan yaitu

meneliti penanaman nilai-nilai spiritual. Selain itu perbedaan pada jenjang pendidikan dan lokasi yang diteliti.

2. Diana Rachmah. *Pembentukan Kepribadian Islam Siswa melalui Kegiatan Organisasi Rohani Islam di SMA Negeri Rawalo*. 2017

Dalam skripsi tersebut menjelaskan pembentukan kepribadian islam melalui kegiatan Rohani Islam. Dimana pembentukan ini bertujuan untuk menjadikan siswa menjadi pribadi islami yang sesuai dengan ajaran islam. Karena jika pembentukan kepribadian ini hanya melalui jam pelajaran PAI yang minim masih kurang sehingga melalui Rohani Islam ini diharapkan menjadikan siswa menjadi pribadi islam.

Adapun persamaan penelitian ini dengan yang akan penulis lakukan adalah sama-sama mengkaji tentang kegiatan yang ada di kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam dan jenjang pendidikan yaitu tingkat sekolah menengah atas.

Adapun yang membedakan adalah penelitian ini meneliti tentang proses pembentukan kepribadian muslim sedangkan yang penulis teliti adalah penanaman nilai-nilai spiritual serta lokasi yang diteliti.

3. Diana Rachmah. *Pembentukan Kepribadian Islami Siswa melalui Kegiatan Organisasi Rohani Islam di SMA Negeri 1 Rawalo*. 2017

Dalam skripsi tersebut menjelaskan pembentukan kepribadian islam dilakukan melalui organisasi Rohani Islam dirasa diperlukan guna menciptakan lulusan yang beriman dan bertaqwa. Sebab jika hanya mengandalkan pembelajarn PAI disekolah yang hanya satu kali dalam seminggu serta materi yang bersifat umum dan kuraang mendalam dirasa masih belum cukup untuk membentuk pribadi islami pada siswa. Adapun pembentukan kepribadian islam melalui kegiatan yang dilakukan secara kontinuedan sudah terjadwal yang mana dilaksanakan dengan kegiatan keseharian, mingguan, bulanan dan tahunan. Metode yang digunakan yaitu pembiasaan, keteladanan, nasehat dan perhatian/pengawasan.

Adapun persamaan penelitian ini dengan yang akan penulis lakukan adalah sama-sama mengkaji kegiatan organisasi Rohani Islam, serta jenjang pendidikan yaitu tingkat sekolah menengah atas.

Adapun yang membedakan penelitian ini dengan yang akan penulis lakukan adalah dalam penelitian ini fokus pada pembentukan kepribadian islam pada siswa sedangkan yang akan penulis teliti adalah penanaman nilai-nilai spiritual pada peserta didik.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan merupakan kerangka skripsi yang maksudnya untuk memberikan gambaran yang menyeluruh terhadap skripsi ini, maka perlu dijelaskan bahwa skripsi ini terdiri dari tiga bagian, yaitu:

Pada bagian awal skripsi ini berisi halaman judul, pernyataan keaslian, pengesahan, nota dinas pendidikan, persembahan, moto, abstrak, pedoman transliterasi, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran.

Bagian kedua yaitu bagian utama yang berisi gambaran yang jelas mengenai isi penelitian ini yang berisi V BAB. Uraian sistematika pembahasan yang terkandung dalam masing-masing BAB disusun sebagai berikut:

BAB I berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

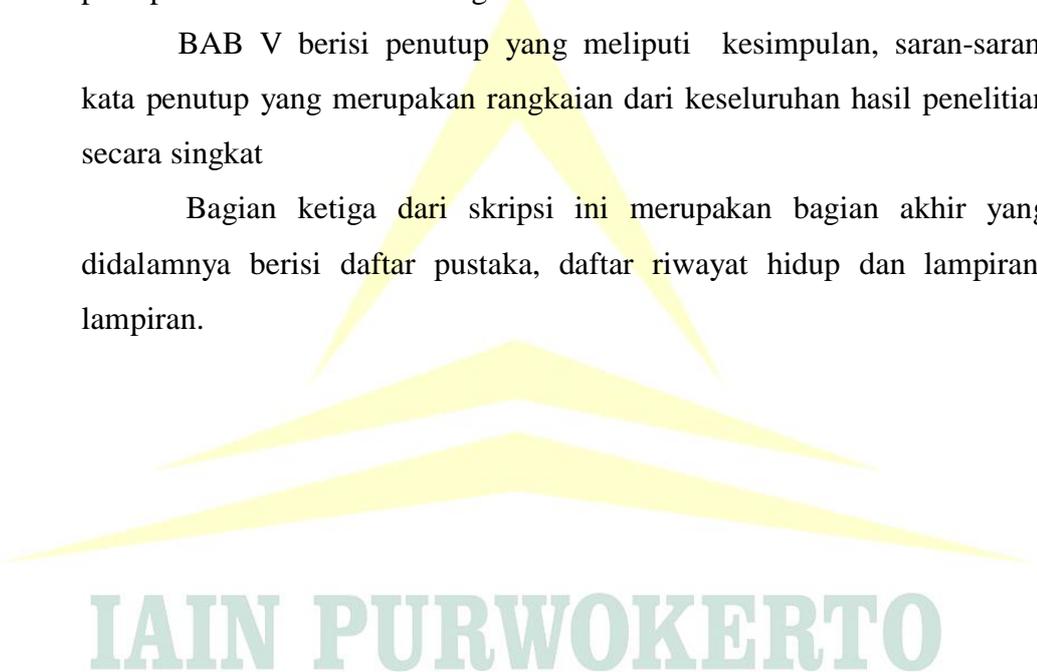
BAB II berisi penanaman nilai-nilai spiritual dalam ekstrakurikuler rohani Islam pada peserta didik yang meliputi penanaman nilai-nilai spiritual, nilai-nilai spiritual, tujuan penanaman nilai-nilai spiritual, metode penanaman nilai-nilai spiritual, selanjutnya ekstrakurikuler Rohani Islam, pengertian peserta didik, karakteristik peserta didik .

BAB III berisi metode penelitian, meliputi jenis penelitian, setting penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV berisi pembahasan hasil penelitian yang meliputi penyajian data berupa gambaran umum SMA Negeri 2 Purwokerto dimulai dari sejarah singkat, letak geografis, struktur organisasi, visi dan misi, keadaan guru, karyawan dan peserta didik, sarana prasarana, struktur ekstrakurikuler Rohani Islam, kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam. Selanjutnya membahas mengenai penanaman nilai-nilai spiritual dalam ekstrakurikuler rohani Islam pada peserta didik di SMA Negeri 2 Purwokerto. Pembahasan berikutnya yaitu tentang hasil penelitian berupa analisis penanaman nilai-nilai spiritual dalam ekstrakurikuler Rohani Islam pada peserta didik di SMA Negeri 2 Purwokerto.

BAB V berisi penutup yang meliputi kesimpulan, saran-saran, kata penutup yang merupakan rangkaian dari keseluruhan hasil penelitian secara singkat

Bagian ketiga dari skripsi ini merupakan bagian akhir yang didalamnya berisi daftar pustaka, daftar riwayat hidup dan lampiran-lampiran.



**IAIN PURWOKERTO**

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Proses penanaman nilai-nilai spiritual merupakan suatu proses yang harus dilalui oleh peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam dengan menggunakan berbagai cara dan dengan dukungan dari berbagai pihak. Nilai-nilai spiritual yang ditanamkan melalui kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam di SMA Negeri 2 Purwokerto adalah penanaman nilai religius, nilai etika, nilai estetika dan nilai moral dalam setiap kegiatan seperti Shalat Duha dan Dzuhur berjamaah, Pengajian Sabtu Pagi, Kajian Senin Kamis, Pacetakah (Pemilihan Dai Remaja Tilawatil Quran dan Hadrah), Keputrian, Sholat Jumat, Dzido (Dzikir dan Doa), Mabit (Malam Bina Iman dan Taqwa), Pesantren Kilat, dan Dakwah Ramadhan.

Adapun penanaman nilai-nilai spiritual yang dilaksanakan di SMA Negeri 2 Purwokerto dilakukan dengan menggunakan berbagai metode baik itu pembiasaan, keteladanan, nasehat, hukuman ataupun metode yang lainnya, melalui kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam yang dilaksanakan di sekolah peserta didik belajar tentang bagaimana meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah dengan cara melaksanakan perintahnya baik itu sunnah ataupun wajib, selalu mengingat Allah dalam semua kegiatan belajar di sekolah serta belajar untuk menghargai orang lain dengan saling bertukar pikiran dengan baik dengan tidak mengesampingkan rasa kebersamaan dan toleransi, belajar mandiri, bertanggungjawab, bersosialisasi, tampil di depan umum, kepemimpinan dan lain sebagainya.

Peserta didik mampu mengamalkan sikap positif yang telah diperoleh dari penanaman nilai-nilai spiritual dalam kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah, hal ini dapat terciptanya lingkungan yang saling mendukung dengan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan secara rutin dan terjadwal yang kemudian akan menjadi suatu kebiasaan bagi diri peserta didik yang menjadi lebih religius, disiplin dalam beribadah dan memiliki sikap yang lembut baik kepada pendidik

maupun warga sekolah lainnya, serta peserta didik menjadi lebih toleran, mandiri, bertanggungjawab, berani serta memiliki jiwa sosial yang tinggi.

Jadi, hasil penanaman nilai-nilai spiritual dalam kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam di SMA Negeri 2 Purwokerto ini dapat dijadikan acuan untuk kedepannya bagi pendidik dalam rangka menentukan dan mencapai keberhasilan dalam suatu proses pembelajaran dalam upaya penanaman nilai-nilai spiritual sehingga peserta didik mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sebagai hasil dari pembiasaan di sekolah.

## **B. Saran**

Dengan tidak mengurangi rasa hormat dan bukan bermaksud untuk menggurui, beberapa masukan terkait dengan penanaman nilai-nilai spiritual dalam kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam di SMA Negeri 2 Purwokerto sebagai berikut:

1. Bagi Kepala sekolah, diharapkan untuk senantiasa tetap memberikan pembimbingan dan pendampingan serta lebih menambah dan melengkapi fasilitas belajar dan mengajar serta mendukung proses penanaman nilai-nilai spiritual peserta didik dengan menciptakan suasana yang tenang, aman dan religius di sekolah.
2. Bagi Pendidik mata pelajaran Pendidikan agama islam, diharapkan dapat memaksimalkan proses penanaman nilai spiritual peserta didik, baik itu pendidik mata pelajaran agama ataupun pendidik mata pelajaran lainnya, karena penanaman nilai-nilai spiritual peserta didik sesungguhnya adalah tanggung jawab semua pendidik dan bukan hanya tanggung jawab pendidik mata pelajaran pendidikan agama islam saja.
3. Bagi peserta didik, diharapkan lebih semangat dan lebih fokus dalam mengikuti proses pembelajaran disekolah baik itu pembelajaran formal maupun pembelajaran yang berupa kegiatan pembiasaan, hilangkan rasa malas dan pupuklah rasa semangat dan disiplin. Agar program kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam dapat rutin dilaksanakan dengan kesadaran diri dan tanggung jawab.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abd Aziz. 2009. *Filsafat Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras.
- Abdul Munir, Abdul. 2002. *Nalar Spiritual Pendidikan: Solusi Problem Filosofis Pendidikan Islam*,. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya.
- Armizi. 2017. *Penanaman Spiritual Quotient dan Niali Moral pada Siswa untuk Penguatan Kurikulum Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jurnal Madania volume 7:1
- Asrori, M. 2015. *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Azzet, Akhmad Muhaimin. 2011. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*,. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Aziz, Abd. 2009. *Filsafat Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras.
- Fathurrohman, Muhammad .2015. *Budaya Religius dalam Peningkatan Mata Pelajaran*. Yogyakarta: Kalamaida.
- Fakhrizal, *Pengertian Penanaman Nilai*, (Bandung: Gema Insani, 2006), hlm. 14,
- Daradjat, Zakiah. 1992. *Dasar-Dasar Agama Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayah, Nur Kholis, dkk. 2012. *Nilai-Nilai Moral dalam Novel Negeri Lima Menara Karya A. Fuadi*,. Artike Universitas Negeri Malang.

*Himpunan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional. 2007. Jakarta: Redaksi Sinar Grafika.*

Kementrian Agama RI Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Direktorat Pendidikan Agama Islam. 2015. *Panduan Ekstrakurikuler Rohani Islam* Jakarta.

Ma'arif Syamsul. 2007. *Revitalisasi Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Machmud Surachmin. 2015. *Analisis Nilai Spiritual dalam Novel Haji Backpacker Karya Aguk Irawan MN*. *Jurnal Humanika* No. 15, Vol. 3.

Marzuki. 2015. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Amzah.

Masnur Muslich Masnur. 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.

Minarti, Sri. 2013. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah.

Muliawan, Jasa Ungguh. 2015. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Grafindo Persada.

Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mulyana Rohmat. 2011. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabet.

Nasri Kurnialloh. 2014. *Nilai-Nilai Spiritualitas dalam Pembelajaran PAI Pada Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013*. Yogyakarta: *Jurnal Insania*, Vol. 19, No 1, Januari-Juni.

Nata, Abuddin. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.

Ngainun Naim. 2012. *Character Building, Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Ningsih, Tutuk. *Implementasi Pendidikan Karakter*. Purwokerto: STAIN Press.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum Lampiran III, hlm. 3, <http://id.scribd.com/doc/203405116/Lampiran-III-Pedoman-Kegiatan-Ekstrakurikuler>, diakses tanggal 28 Mei pukul 13.15

Permenag RI No. 16 Tahun 2010, tentang pengelolaan pendidikan Agama pada Sekolah, hlm. 3, <http://pendis.kemenag.go.id/file/dokumen/KMA 162010.pdf>,

Prihatin Eka. 2011. *Menejemen Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta.

Pusat Bahasa. 2007. *KBBI*. Jakarta: Balai Pustaka.

Ridhahani. 2016. *Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Berbasis Al Quran*. Yogyakarta: ASWAJA Pressindo.

Roqib, Mohammad, Nurfuadi. 2009. *Kepribadian Guru*. Purwokerto: STAIN Press.

Sardila Vera. 2015. *Implementasi Pengembangan Nilai-Nilai Etika dan Estetika dalam Pembentukan Pola Perilaku Anak Usia Dini*. Jurnal Risalah, Vol. 26, No 2.

Subur. 2014. *Model Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*. Purwokerto: STAIN Press.

Sukmadinata, Nana Syaodhi. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.

Sugiono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Tobroni. 2008. *Pendidikan Islam "Paradigma Teologis, Filosofis dan Spiritualitas"*. Malang: UMM Press.



**IAIN PURWOKERTO**